

Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Berbasis Model Pendidikan Karakter

Winarni Yulianti¹, Shella Salsabilla², Haziratul Qudsyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Correspondence Email: winarniyulianti89@gmail.com¹, shellasalsabila603@gmail.com², haziratul.qudsyah16@gmail.com³

Abstrak: Pembelajaran IPS merupakan upaya untuk menerapkan ilmu sosial untuk memahami peristiwa dan gejala serta masalah sosial yang terjadi secara nyata didalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi manusia yang peka terhadap lingkungan kehidupan. Pendidikan karakter berupaya membentuk, mewujudkan dan menanamkan sikap kepribadian berakhlak mulia serta dapat memiliki sikap yang berprilaku yang tinggi agar dapat membangun bangsa yang tangguh. Dengan pembelajaran ips yang mengkaji tentang kehidupan sosial maka perlu adanya penanaman pendidikan karakter yang perlu di implementasikan di dalam kegiatan pembelajarannya.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Pendidikan Karakter, Terpadu

Abstract: *Social studies learning is an effort to apply social science to understand events and symptoms as well as social problems that occur in real life in people's lives so that they become human beings who are sensitive to the environment. Character education seeks to form, realize and instill personality attitudes of noble character and can have positive attitudes. with high humanity in order to build a strong nation. With social studies learning that examines social life, it is necessary to instill character education that needs to be implemented in learning activities.*

Keywords: *Social Science Learning, Character Education, Integrated*

PENDAHULUAN

IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial melainkan harus pula menanamkan dan membimbing peserta didik menjadi warga negara yang berkepribadian sosial yang tinggi dan disertai dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti dengan berpendidikan karakter yang baik. Pendidikan karakter tidak kalah penting dizaman sekarang ini dibandingkan dengan pendidikan maupun pengetahuan yang lainnya. Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini untuk membekali dirinya menjadi kepribadian yang berakhlak mulia sebagai penerus bangsa.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya melainkan seorang guru juga harus mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum-13 yang menekankan terhadap pembentukan karakter peserta didik (Lestari & Mustika, 2021). Setiap manusia memiliki karakter yang berbebeda-beda. Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti serta tabiat yang dimiliki oleh semua manusia dan didalam diri setiap manusia karakter yang telah ditanamkan sulit untuk dirubah. Penerapan pendidikan karakter di terapkan oleh pemerintah guna untuk mendidik anak bangsa menjadi generasi penerus yang memiliki watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Karena itu, Pemerintah memberikan fokus pada beberapa nilai karakter yang bisa membentuk integrasi setiap individu atau anak.

Tujuan Pendidikan karakter saat ini harus dipahami oleh seluruh masyarakat sebab melalui pendidikan karakter dan pendidikan IPS generasi yang kini masih duduk dibangku pendidikan khususnya di bangku SD akan memiliki pola pikir dan tingkah laku yang baik dalam menghadapi berbagai situasi yang akan terjadi. Seperti yang kita ketahui bahwa arus globalisasi yang semakin menggempur peradaban di seluruh penjuru dunia tentu akan menimbulkan dampak signifikan bagi masa yang akan mendatang. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting untuk diterapkan guna mempersiapkan kemungkinan yang akan terjadinya. Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter (Sudrajat, 2011). Tujuan pendidikan karakter yang di ajarkan kepada peserta didik tidak lain untuk membentuk kepribadian yang tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pemerintah melalui regulasi pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan beberapa tujuan pendidikan karakter tersebut (Afanda,

2011). Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Degenerasi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan (Fauziah et al., 2019).

Sekolah merupakan salah satu sarana yang sangat efektif untuk menanamkan, mengembangkan sekaligus mensukseskan agenda pendidikan karakter dan memberi arahan terhadap pembentukan karakter anak karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak dalam menghabiskan waktunya selain di rumah (Murniyetti et al., 2016). Artinya pola pendidikan karakter dan IPS yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian sosial yang disertai akhlak yang mulia. Sehingga di harapkan melalui pembelajaran IPS SD berbasis Pendidikan karakter ini mampu membentuk siswa menjadi seorang warga masyarakat yang baik.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia bahkan di perguruan tinggi pun terdapat matakuliah IPS ini. IPS di luar negeri lebih dikenal dengan *social studies*, *social education*, *social studies education*, dan sebagainya. Wesley (Sapriya, 2009: 9) menyatakan bahwa “the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose”. Jadi IPS menurut Wesley lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogik. Pedagogik yang dimaksud disini yaitu kemampuan yang dapat memahami masalah-masalah sosial yang terjadi dan dapat memecahkan masalah tersebut. Lebih lanjut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa bidang ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beradab dan berprikemanusiaan. Dan dalam mata pelajaran IPS ini merupakan mata pelajaran yang secara otomatis memadukan beberapa disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Ilmu pengetahuan Sosial ini sama halnya dengan mata pelajaran IPA maupun Bahasa Indonesia dan yang lainnya. IPS sebagai bidang studi matapelajaran memiliki cakupan pembahasan yang luas. Bidang pembahasannya meliputi masalah-masalah sosial dan gejala-gejala peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Bahasan yang dicakup oleh pembelajaran IPS berkenaan dengan masalah dan gejala sosial yang nyata terjadi di lingkungan kehidupan masyarakat. Dari gejala dan masalah yang terjadi yang telah ditelaah tadi dan dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dicari jalan solusi pemecahan masalah yang terjadi. Jadi Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menganalisis, dan menelaah, serta mengumpulkan data tentang masalah dan gejala sosial yang terjadi agar dapat mengetahui cara penyelesaian masalah yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan.

Model Pembelajaran IPS Terpadu

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996: 3). Yang dimaksud holistik dan otentik disini yaitu dapat diartikan sebagai pemahaman terhadap suatu gejala ataupun masalah dari segala sisi dan peserta didik berkemungkinan untuk memahami secara langsung prinsip dan konsep yang dipahaminya melalui kegiatan yang peserta didik lakukan secara langsung, sehingga guru disini hanya bertugas menjadi fasilitator dalam mengarahkan pembelajaran peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah pemahaman yang lebih mendalam dari apa

yang dipelajarinya. Dengan begitu peserta didik mampu menemukan masalah dan menemukan cara penyelesaian dari masalah yang dihadapi dan ditemuinya secara mandiri. Pendekatan pembelajaran IPS terpadu yaitu program pembelajaran yang disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Dalam pembelajaran terpadu biasanya topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Contohnya yaitu permasalahan yang dapat dilihat dan terdapat pemecahan masalahnya misalnya saja permasalahan bencana alam.

1. Model Integrasi Berdasarkan Topik

Dalam pembelajaran IPS keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya ‘Ketidakstabilan ekonomi masyarakat’. Ketidakstabilan ekonomi masyarakat dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup atau yang mendasari IPS. Misalnya saja ketidakstabilan ekonomi masyarakat dapat ditinjau dari kondisi kondisi fisik-geografis yang tercakup dalam disiplin Geografi.

2. Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Dalam model ini keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui permasalahan ataupun topik berdasarkan pada kondisi ataupun potensi utama yang ada di suatu tempat. Melalui kajian potensi utama yang terdapat di daerahnya, maka peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya juga sekaligus memahami Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam IPS .

3. Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang ketiga yaitu model integrasi berdasarkan permasalahan yang benar-benar terjadi. contohnya seperti “Bencana Banjir”. Pada pembelajaran model terpadu, fenomena bencana banjir ditinjau dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bencana ini. Salah satunya yaitu perilaku masyarakat.

Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan IPS secara konseptual harus dilihat dari beberapa istilah yang digunakan di Negara asalnya yaitu social studies dan citizenship aducation atau civic education. Jika pendidikan IPS di lihat dan dinilai sebagai social studies, maka pendidikan IPS bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah dan gejala-gejala sosial yang sering terjadi pada umum dan khususnya, dengan arti bahwa peserta didik diharapkan mampu memiliki pengetahuan yang logis, lengkap, dan objektif yang didukung dengan informasi dan fakta yang terjadi sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan secara tepat untuk bertindak dalam merespon apa yang telah dan sedang terjadi. Sementara jika pendidikan IPS di pandang sebagai citizenship aducation atau civic education, maka pendidikan IPS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik sehingga peserta didik mampu berperan aktif dan efektif dalam kehidupan masyarakat yang demokratis Pramono dalam (Zohar Hilmi, 2017).

Tujuan utama dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu:

1. Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka dan memahami terhadap masalah dan gejala sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi.
3. Terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.
4. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada.
5. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
6. Mempersiapkan diri untuk menjadi warga negara yang baik kedepannya.

Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* dan “*kharax*” yang mengandung arti tools for making atau to engrave yang artinya mengukir. Membentuk karakter dapat di ibaratkan seperti kita mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter adalah watak, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan

mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut serta dari apa yang telah ia tanamkan dan peroleh tentang karakter yang ia pilih untuk dikembangkan didalam dirinya. Hal ini semua berkaitan dengan moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, saling menghargai dan hormat kepada orang lain. Karakter terwujud dari karakter masyarakat dan karakter masyarakat terbentuk dari karakter masing-masing anggota masyarakat bangsa tersebut serta karakter terbentuk dari apa yang telah ia tanamkan dalam diri kita sendiri sejak dini. Pengembangan karakter, atau pembinaan kepribadian pada anggota masyarakat, secara teoretis maupun secara empiris, dilakukan sejak usia dini hingga dewasa.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dan moral serta norma yang ada dengan komponen aspek pengetahuan (cognitive), sikap perasaan (affection feeling), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan tanah air. Karakter mengarah pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter bukan berasal dari keturunan dengan kata lain karakter tidak bisa diwariskan, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah. Setiap orang bertanggung jawab atas karakter yang dimilikinya (Novilasari, 2018).

Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik meembangkan potensi yang telah dimilikinya (Mu'arif et al., 2021). Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sikap kepribadian peserta didik untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki arah positif bagi kehidupan yang ia jalani. Yang dimaksud dengan sikap kepribadian ini yaitu suatu karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan karakter yang bersifat inside out, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi adalah karena dorongan dari diri sendiri atau dari dalam bukan dari paksaan dari orang lain atau yang sering disebut paksaan dari luar. Pada sisilain pendidikan karakter terkait dengan pengembangan suasana dan lingkungan yang memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Fatimah & Kartika, 2013). Karena karakter merupakan sesuatu yang harus dibangun dan ditanamkan dalam diri manusia sejak usia dini. Karakter harus terus dikembangkan dalam setiap proses karena karakter bukan merupakan suatu yang berasal dari sejak lahir yang tidak dapat diubah. Dalam artian karakter setiap manusia dapat diubah meskipun sulit dan membutuhkan proses waktu yang lama. Setiap manusia memiliki hak dan tanggung jawab untuk menentukan karakter yang ingin dimilikinya. Dari pembahasan mengenai penjelasan tentang karakter tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan jati diri, watak dan kepribadian diri seseorang kearah yang lebih baik.

Pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Karena pendidikan karakter akan membentuk kepribadian dan cara hidup penerus bangsa. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar dan pembelajaran yang efektif agar pendidikan dan pengembangan karakter tertanam dengan baik oleh setiap masyarakat. Sesuai dengan sifat nilai pendidikan karakter merupakan usaha bersama sekolah dan oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru, semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah untuk mewujudkan peserta didik sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berpengetahuan yang luas. Pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yaitu membina setiap peserta didik untuk menjadi masyarakat yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi orang lain. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses pembelajarannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak (afektif) serta bertanggung jawab dan saling menghargai sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama serta hukum negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif naturalistik yaitu menafsirkan fenomena yang ditemui di lapangan, dan tidak memanipulasi dalam pengolahannya. Sebagaimana dikatakan Sugiyono (2009, p.307) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan tiga pedoman dalam penelitian ini yaitu: (1) pedoman observasi dan catatan lapangan digunakan sebagai alat pengumpulan data, setelah dikumpulkan kemudian melakukan analisis lebih lanjut, (2) pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur, ini khusus dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti saat melakukan pengumpulan data di lapangan, (3) dokumentasi antara lain photo, rekaman, dan alat tulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: analisis sebelum di lapangan meliputi: analisis data yang diperoleh dari studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan dipergunakan untuk menentukan fokus penelitian meskipun fokus ini sifatnya masih sementara (2) analisis selama di lapangan yaitu analisis yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Untuk menganalisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model analisis interaktif, (3) verifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, yang kemudian disempurnakan berdasarkan perolehan data yang lebih lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sekolah Dasar di selenggarakan guna sebagai bekal peserta didik untuk menumbuhkan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik sikap pengetahuan, keterampilan, maupun pendidikan karakter sejak dini. Pentingnya pendidikan karakter perlu dikembangkan secara optimal di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam bersosialisasi di dalam lingkungan hidup dan di masyarakat serta keluarga. Pendidikan karakter sangat penting untuk perkembangan peserta didik maka dari itu setiap sekolah perlu mendukung pendidikan karakter ini agar pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dapat berhasil dijalankan secara optimal dan maksimal. Nilai-nilai karakter perlu diberikan kepada peserta didik, sebagai contoh yaitu nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter wajib ditanamkan sejak dini, hal tersebut diungkapkan oleh Asmani dalam (Mustikaningrum et al., 2020) bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dapat mempengaruhi dalam bidang kognitif siswa. Hal ini berarti, dengan PPK yang baik mengakibatkan siswa dalam meraih prestasi, sehingga siswa mempunyai motivasi belajar dengan rajin.

Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar misalnya cerminan peserta didik yang berkarakter positif, berakhlak mulia, berprikemanusiaan, dan bermoral serta dapat bertingkah laku baik dalam berkehidupan sosial. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini karena sulit untuk merubah karakter yang sudah menjadi kebiasaan dalam diri seseorang. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dasar perlu berjalan dengan konsisten sehingga generasi penerus bangsa dapat memiliki karakter yang tangguh. Pendidikan karakter sangatlah diperlukan karena kurang tepatnya pendidikan sekarang menjadikan generasi penerus bangsa menjadi rapuh dan kehilangan karakter pada generasi sekarang. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan ini bukanlah semata-mata hanya sekedar untuk membangun karakter bertanggung jawab pada peserta didik tetapi juga membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya sejak dini. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter ini di dalam pembelajaran IPS di harapkan peserta didik dapat memahami mana hal yang benar dan salah yang salah dalam hal yang terjadi di dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial yang ada

Melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki pribadi yang baik dan dapat menjadi warga negara yang demokratis sehingga mampu berperan dalam penerus bangsa yang baik. Pendidikan karakter di dalam sekolah dasar merupakan upaya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan tetapi juga mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia yang berpengetahuan luas. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan tidaklah cukup dalam kehidupan jika

tidak dibarengi dengan akhlak dan karakter yang baik. Selain itu pendidikan karakter didalam pembelajaran IPS juga merupakan upaya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat maupun negara yang berhubungan dengan penyimpangan moral, nilai-nilai budaya dan hilangnya rasa keprimusiaan. Sehingga sangat diperlukanlah pendidikan karakter ini dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS ini memiliki keterkaitan yang dapat dikatakan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sosial.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik untuk menjadi seseorang yang dapat hidup dengan sikap yang terdidik yang mengarahkan pada hal kebaikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui arahan, bimbingan, pelatihan, pengajaran dan penelitian. Dalam sebuah pembelajaran pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk di dukung keberhasilan dalam pelaksanaannya salah satunya yaitu dalam mata pelajaran IPS. Pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan IPS yaitu membina setiap peserta didik untuk menjadi masyarakat yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi orang lain. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses pembelajarannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak (afektif) serta bertanggung jawab dan saling menghargai satu sama lain sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanda, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Bidayah*, 5(2), 294. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/125>
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2019). Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2133>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1578.
- Mu'arif, A. N., Damayanti, F., Akmalia, R., Arsfenti, T., & Darmadi, D. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.164>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>
- Mustikaningrum, G., Pramusinta, L., Ayu, S., & Umar, M. (2020). The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 154–164.
- Novilasari, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2(1), 653.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Zoher Hilmi, M. (2017). Implementasi pendidikan IPS di sekolah dasar. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 168. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/198/189>